

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai ekstrak bunga rosella (*Hibiscus sabdariffa l.*) konsentrasi 75%, 85% dan 95% sebagai reagen alternatif pengganti eosin 2% pada pemeriksaan telur cacing *Ascaris lumbricoides*, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Ekstrak bunga rosella (*Hibiscus sabdariffa l.*) pada konsentrasi 85% dan 95% mampu memberikan pewarnaan yang kontras dan jelas terhadap morfologi telur cacing *Ascaris lumbricoides*, serta sebanding dengan pewarna eosin 2%.
2. Kualitas pewarnaan telur cacing *Ascaris lumbricoides* antara ekstrak bunga rosella konsentrasi 75%, 85%, dan 95% tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan pewarna eosin 2%, Hasil uji Kruskal-Wallis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keempat kelompok perlakuan dengan nilai signifikansi  $p = 0,099$  ( $p > 0,05$ ), yang berarti kualitas pewarnaan antar kelompok relatif setara. Kemudian dengan uji Sensitivitas antar masing-masing kelompok rosella terhadap kontrol eosin, yang menunjukkan sensitivitas pewarnaan telur cacing menggunakan ekstrak bunga rosella konsentrasi 75% adalah 66,7%, menunjukkan dua dari enam ulangan menghasilkan pewarnaan yang tergolong dalam kategori kurang (range<70%). Konsentrasi 85% dan 95%, diperoleh sensitivitas sebesar 100%, masuk dalam kategori sangat baik (range  $\geq 90\%$ ), Hal ini menandakan bahwa ekstrak bunga rosella dapat memberikan hasil yang sebanding dengan pewarna eosin 2%.

Ekstrak bunga rosella konsentrasi 85% dan 95% memberikan hasil kontras latar belakang yang baik terhadap kontrol eosin 2%, sehingga mampu menampilkan morfologi telur cacing *Ascaris lumbricoides* dengan jelas pada pengamatan mikroskopi

## B. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dari penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Bagi tenaga teknis laboratorium, ekstrak bunga rosella konsentrasi 85% dan 95% dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pewarna mikroskopis yang ramah lingkungan, terutama dalam pemeriksaan sediaan telur cacing di daerah yang memiliki keterbatasan bahan kimia sintetis seperti eosin.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan yang mencakup uji stabilitas warna ekstrak rosella dalam jangka waktu yang lebih lama.

Bagi institusi pendidikan, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar maupun referensi praktikum dalam bidang parasitologi, khususnya untuk memperkenalkan pewarna alami berbasis tanaman sebagai alternatif pewarna eosin. Hal ini mendukung pembelajaran kontekstual yang relevan dengan kompetensi tenaga laboratorium medis dan muatan Uji Kompetensi Nasional.